

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peningkatan hasil belajar matematika di kelas II UPT SDN 17 Gresik merupakan tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) berasal dari praktik ini. Lawrence Stenhouse pertama kali mengusulkan pendekatan ini, yang kemudian didukung oleh John Elliot, terutama dengan menekankan pada gagasan untuk mengendalikan pembelajaran untuk memberi jawaban apa yang sukses dan apa yang tidak.

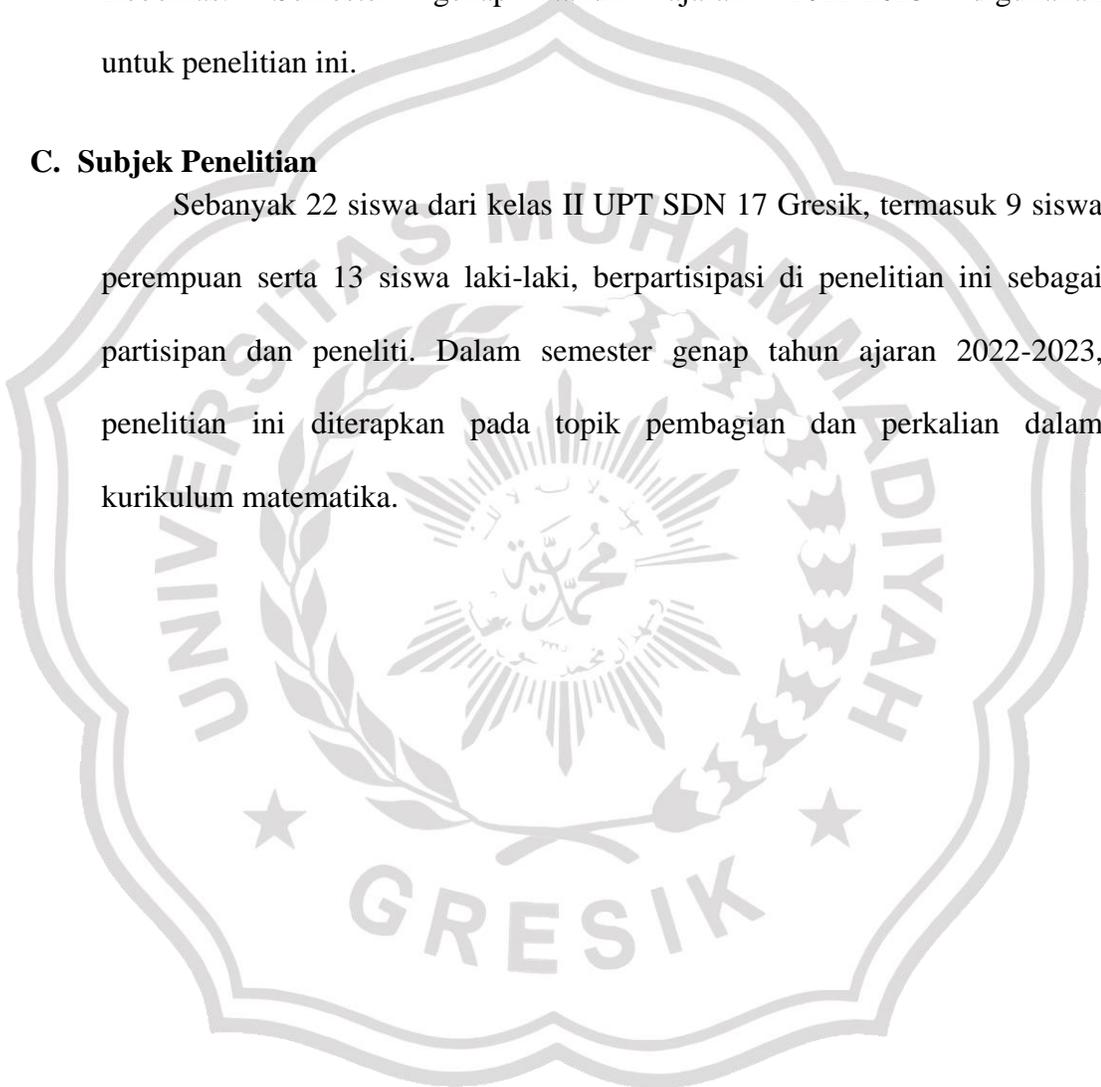
Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk pengembangan dan evaluasi pengetahuan yang berbasis fakta, objektif, logis, dan sistematis. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan adalah tahapan (siklus) yang membentuk penelitian tindakan.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, kelas II UPT SDN 17, Gresik Jl. Veteran Madya No. 1, Gending Wetan, Gending kec. Kebomas. Semester genap tahun ajaran 2022-2023 digunakan untuk penelitian ini.

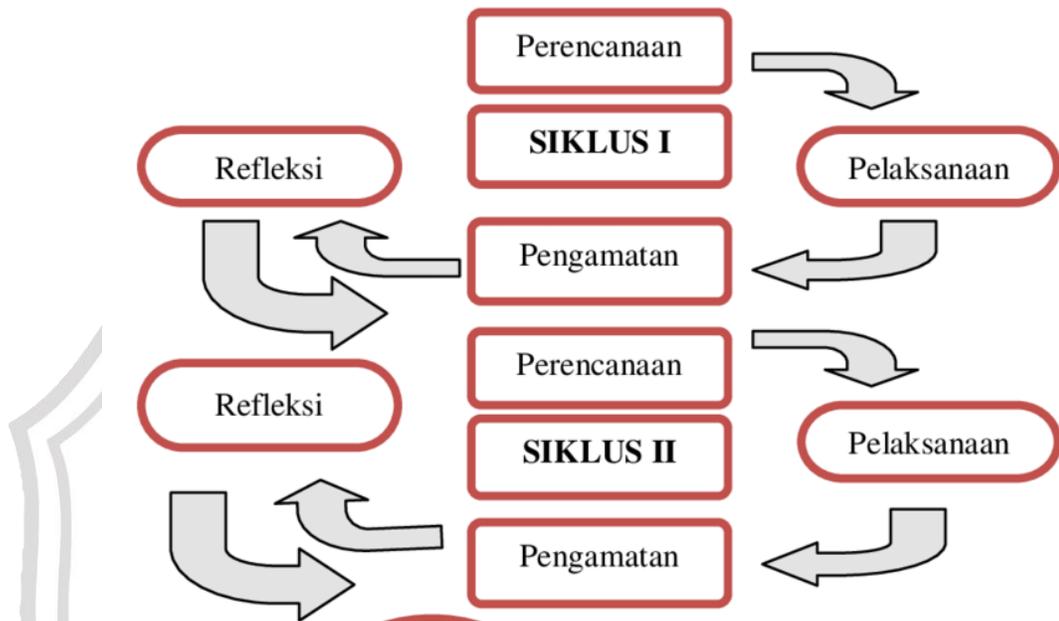
C. Subjek Penelitian

Sebanyak 22 siswa dari kelas II UPT SDN 17 Gresik, termasuk 9 siswa perempuan serta 13 siswa laki-laki, berpartisipasi di penelitian ini sebagai partisipan dan peneliti. Dalam semester genap tahun ajaran 2022-2023, penelitian ini diterapkan pada topik pembagian dan perkalian dalam kurikulum matematika.



D. Prosedur Penelitian

Terdapat empat tahap dalam penelitian tindakan diusulkan oleh Lewin yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi seperti berikut ini :



Sumber : <https://www.researchgate.net>

Siklus I

1. Perencanaan

Seorang pengajar harus membuat rencana pembelajaran sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas. Penyusunan rencana pembelajaran dilakukan dengan harapan agar tujuan instruksional atau capaian pembelajaran dapat tercapai (Iqnatia Alfiansyah, 2018). Dalam kegiatan perencanaan yang akan dilakukan peneliti meliputi :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebuah alat penelitian, disusun dan dibuat oleh para peneliti.
- b. Memakai lembar observasi yang telah dibuat peneliti serta digunakan pada setiap pertemuan di kelas, peneliti mengamati pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) di proses pembelajaran matematika.
- c. Soal tes disusun dan dipersiapkan oleh peneliti bagi siswa. Peneliti membuat soal tes setelah berkonsultasi dengan guru kelas II UPT SDN 17 Gresik dan dosen pembimbing.

2. Tindakan

Guru menggunakan teknik perencanaan dan pelaksanaan yang dapat dimodifikasi pada tahap ini. Di penelitian ini guru berperan sebagai ahli dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam kegiatan kelas, sementara peneliti berperan sebagai ahli dalam memahami lintasan model ini. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap implementasi terangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memakai paradigma pembelajaran kooperatif tipe TGT. Terdapat tiga langkah kegiatan yang dicantumkan dalam RPP ini, yaitu: Pertemuan I

a. Kegiatan Awal

1. Mengucap salam dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan doa terlebih dahulu
2. Siswa dan guru membaca juz amma bersama-sama

3. Menjelaskan pengertian dari bahan materi tersebut yang nanti diberi sesuai kompetensi yang akan dicapai
 4. Meminta siswa untuk menyiapkan buku tematik tema 2.
- b. Kegiatan inti
1. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengurutan bilangan dari kecil ke besar atau sebaliknya.
 2. Ada lima kelompok siswa, masing-masing beranggotakan empat atau lima orang.
 3. Siswa mengisi (LKS) secara berkelompok.
 4. Siswa dan guru mendiskusikan hasil kerja LKS kelompok yang telah selesai.
 5. Guru menjelaskan aturan mainnya.
 6. Siswa menemukan meja yang ditugaskan kepada mereka dalam format turnamen yang telah dijelaskan sebelumnya.
 7. Siswa mewakili tim mereka dalam pertandingan akademik melawan perwakilan sekolah lain di meja turnamen.
 8. Siswa dan guru mengevaluasi kinerja masing-masing kelompok dengan menggunakan skor standar.
 9. Siswa dan guru sama-sama meninjau konten yang diajarkan sebelumnya.
 10. Siswa dan guru menyusun rangkuman dari pelajaran yang dibahas.

11. Guru membuat kelompok meja bundar baru untuk pertemuan mendatang.

c. Kegiatan penutup

1. Siswa diberi kesempatan dalam mengajukan pertanyaan apabila informasi yang kurang jelas.
2. Siswa mengerjakan latihan penilaian.
3. Pengajar menutup pelajaran.

Pertemuan II

Baik guru maupun murid berdoa sebelum pelajaran dimulai, dan guru juga memastikan bahwa semua murid hadir. Ketika siswa terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kelompok mereka, guru dapat melakukan kegiatan yang sama seperti pada tahap sebelumnya dengan lebih efektif.

1. Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengamati bagaimana siswa berperilaku ketika mereka belajar dan bagaimana mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu agar mengumpulkan data tentang keseluruhan proses pembelajaran sehingga dapat diperiksa, dianalisis, dan digunakan sebagai sumber refleksi.

2. Refleksi

Refleksi adalah proses mengkaji, memahami, dan memperbaiki berdasarkan temuan-temuan dari proses pembelajaran. Refleksi juga melihat kekurangan dari pembelajaran siklus I yang telah digunakan.

Jika siklus telah berhasil mencapai hasil yang diharapkan, maka siklus berakhir; jika tidak, maka akan diulang dengan persiapan yang lebih baik.

Siklus II

Berdasarkan temuan dari refleksi siklus pertama, siklus II dilakukan. Siklus II dibuat dengan menggunakan evaluasi atau refleksi dari siklus I. Tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada Siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Pada intinya, tujuan siklus kedua adalah untuk mengatasi kurangnya pada siklus pertama yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Sugiyono (2018:229) mencatat mengenai dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, observasi memiliki kualitas yang unik. Fenomena alam lain selain manusia juga bisa diamati. Saat melaporkan hasil observasi, penulis harus spesifik tentang unit analisis, jenis observasi, frekuensi dan durasi, serta faktor relevan lainnya. Semua informasi yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode ini. . Sedangkan kegiatan belajar anak-anak kelas II UPT SDN 17 Gresik adalah data yang dikumpulkan dengan metode ini.

Ketika melaporkan hasil observasi, penulis harus memberikan rincian mengenai unit analisis, jenis observasi, frekuensi dan durasi observasi, dan faktor-faktor lainnya.

Seluruh rangkaian data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode ini. Sedangkan kegiatan belajar anak-anak kelas II UPT SDN 17 Gresik adalah data yang dikumpulkan dengan metode ini.

2. Tes

Tes merupakan alat ukur yang dipakai dalam pengumpulan informasi mengenai penguasaan suatu mata pelajaran oleh siswa, seperti seberapa baik mereka memahaminya. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif yang disebut TGT (*Team Games Tournament*) agar menilai pengetahuan matematika siswa kelas dua di UPT SDN 17 Gresik melalui prosedur pengumpulan data berbasis tes.

F. Teknik Analisis Data

(Sri Wahyuning S.Kom, 2021) menyatakan bahwa Analisis yang menggunakan angka-angka untuk mewakili data dikenal sebagai analisis kuantitatif. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik siswa belajar setelah menggunakan model pembelajaran TGT. Dengan prosedur statistik dasar. Analisis ini bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

a. Tes Hasil Individu

Tes ini diberikan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran inti dan matematika melalui kinerjanya pada tes standar. Tes individu ini terdiri dari sejumlah butir sial dengan format

b. Ketuntasan
$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}}$$
 Hasil belajar

Nilai KKM yang ditentukan untuk keberhasilan atau ketuntasan hasil belajar siswa adalah 70. Persentase (%) dapat dipakai dalam menentukan nilai ketuntasan hasil belajar siswa itu sendiri. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan agar menentukan hasil belajar siswa yang tuntas :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

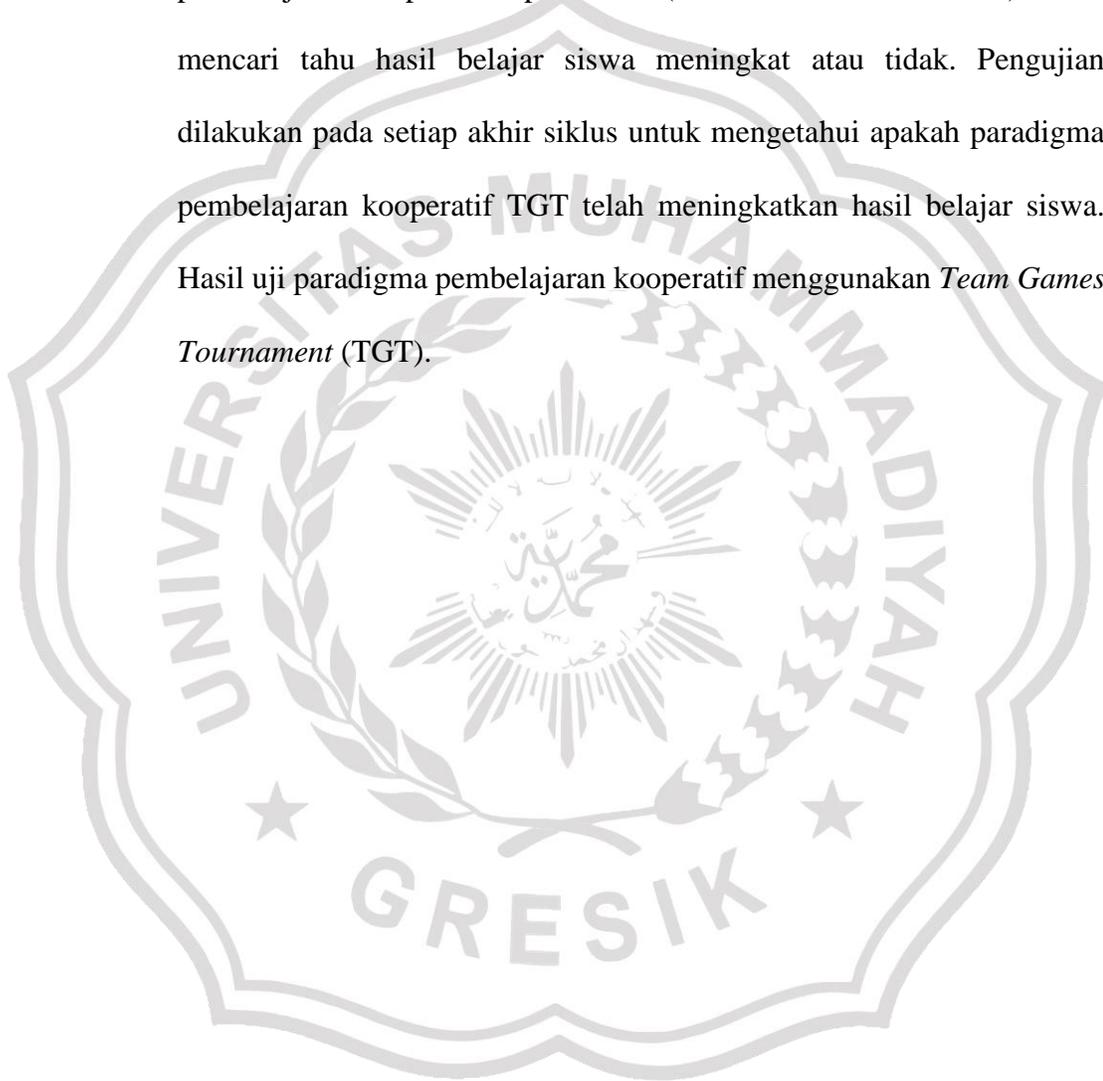
P = Persentase yang akan dicari

G. Instrumen Penelitian

Teknik penelitian dan instrumen penelitian dapat merujuk pada seperangkat alat yang sama yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Mengingat instrumen atau alat tersebut menunjukkan bagaimana cara menggunakannya. Berikut ini adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Tes objektif

Tes dengan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya disebut "tes objektif", dan contoh umum mencakup ujian pilihan ganda dan esai. Tes diberikan pada setiap awal siklus sebelum menerapkan paradigma pembelajaran kooperatif seperti TGT (*Team Games Tournament*) dalam mencari tahu hasil belajar siswa meningkat atau tidak. Pengujian dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui apakah paradigma pembelajaran kooperatif TGT telah meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil uji paradigma pembelajaran kooperatif menggunakan *Team Games Tournament* (TGT).



Tabel 3. 1 Kisi-kisi soal tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor soal
<p>1.4.Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali 100 dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan kalimat perkalian siswa dapat menentukan hasilnya • Disajikan hasil perkalian siswa dapat menentukan kalimat perkalian yang sesuai • Disajikan kalimat pembagian siswa dapat menentukan hasilnya 	<p>1-10</p>

Sumber : Buku Guru Tema 2 kelas 2

2. Lembar observasi

Lembar observasi adalah formulir kosong yang dipakai pada tahap observasi. Jenis lembar observasi yang dipakai adalah daftar periksa, yang mencantumkan setiap aspek yang perlu diawasi. Setiap aspek cukup dicentang oleh pengamat. Kemampuan pembelajaran guru dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara acak dengan menggunakan daftar cek.

H. Indikator Keberhasilan

Hasil dari tindakan yang menjadi indikasi keberhasilan. Indikator penelitian ini yakni peningkatan prestasi akademik. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila terjadi pergeseran dari nilai yang lebih rendah ke nilai yang lebih tinggi. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika adalah 80% terpenuhi dengan nilai kurang dari 70.